



# Media Jejaring Pikiran Berbasis Pengalaman Pribadi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerpen untuk mendukung Variasi Diksi

Gemina Rahmawati<sup>1</sup>, Nazlah Maharani Umay<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Semarang  
Email :ppg.geminarahmawati79@program.belajar.id, nazlahmaharani@upgris.ac.id

## ARTICLE INFO

### Keywords:

*Thought networking media;  
short story writing;  
diction;*

### Article history:

Received 2023-03-12  
Revised 2023-04-20  
Accepted 2023-05-30

## ABSTRACT

This research aims to explore the methods of writing short stories in various dictions, the factors that cause a lack of ability to write short story texts, the innovative media used, and the benefits obtained by students in improving their short story writing. The research method was applied using data collection techniques through observation and literature study. From the research results, it was concluded that factors such as monotonous learning, difficulties in developing ideas, and a lack of understanding of the structure of short story texts can be the cause of the lack of ability to write short story texts, especially in class XI students at SMA N 9 Semarang. Innovative and effective media that can be applied using mind mapping. The application of this media is effective in supporting writing short story texts. The use of media has become closely associated with students through the Canva application, which uses a network of thoughts. It is hoped that it can overcome boredom when taking notes, making it easier for the brain to process, memorize and develop the information that has been recorded. By using the thought networking process, students can develop and expand ideas and thoughts before starting to write a short story, so that they can design an interesting story framework. However, the results of observations show that students have not been able to write a comprehensive, more structured and directed structure.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



## Corresponding Author:

Gemina Rahmawati

PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang: [ppg.geminarahmawati79@program.belajar.id](mailto:ppg.geminarahmawati79@program.belajar.id)



## PENDAHULUAN

Menulis adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Seperti yang dijelaskan oleh (Tarigan, 2008:3) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa bertemu langsung dengan orang lain. Namun, menuliskan bukanlah sesuatu yang mudah, sehingga kemampuan menulis seseorang membutuhkan latihan yang konsisten untuk mengasah kemampuannya dalam berlatih menulis bukan hanya duduk diam saja ataupun hanya tentang teori menulis. Hal ini berlaku juga pada menulis teks cerpen, keterampilan menulis teks cerpen bisa ditingkatkan melalui praktik langsung untuk mengasah keterampilan menulis. Namun dengan kenyataannya, keterampilan menulis teks cerpen kurang mendapatkan perhatian oleh pendidik yang cenderung menggunakan metode tradisional seperti memberikan ceramah dan tugas kepada siswa. Media yang digunakan juga kurang menarik sehingga siswa merasa bosan selain itu juga Pendidik tidak memberikan kerangka atau tata aturan dalam mengembangkan ide. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menemukan ide saat sedang menulis cerita, yang dapat menghambat alur penceritaan. Dampaknya, proses penulisan cerita pendek oleh siswa menjadi terganggu bahkan mungkin tidak diselesaikan karena kesulitan dalam menemukan ide. Akibatnya, siswa merasa bahwa pembelajaran menulis cerita pendek menjadi sulit, membosankan, dan membuat jenuh karena mereka tidak dapat melanjutkan ide mereka.

Dengan mengacu pada masalah tersebut, diperlukan pendekatan pengajaran yang inovatif dari guru dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai. Hal ini bertujuan memudahkan siswa dapat lebih santai merancang ide dan menghindari kebosanan menuliskan cerita pendek. Media tersebut berupa jejaring pikiran (*mind mapping*) dari aplikasi canva yang sudah sering digunakan siswa. Jejaring pikiran (*mind mapping*) dapat digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi teks cerpen, sehingga siswa lebih terarah dalam menulis teks cerpen. Media jejaring pikiran (*mind mapping*) yang berupa kerangka juga dapat membangkitkan ide siswa dan dapat mengacu pada daya ingat siswa dengan mudah. Selain itu siswa dengan mudah memahami dan mengingat setiap point atau struktur yang terdapat jejaring pikiran. Jejaring pikiran adalah metode paling sederhana untuk menanamkan informasi ke dalam otak dan mengekstrak pengetahuan dari otak. Teknik pencatatan ini yang kreatif, efektif, dan secara visual memetakan pemikiran kita. Jejaring pikiran (*mind mapping*) juga sangat mudah dipahami (Buzan, 2006) Penggunaan media efisien dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen, dengan siswa merancang konsep terlebih dahulu sebelum menyusunnya menjadi sebuah tulisan lengkap. Melalui media, para siswa dipandu rencana sebelum menuliskan dalam bentuk kerangka. Mereka dapat mengatur ide, gagasan maupun pengalaman pribadi mereka secara teratur dengan struktur mempermudah proses dalam menuangkan ide kreatif ke dalam cerpen sehingga variasi diksi yang dihasilkan lebih beragam permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana



jejaring pikiran sebagai media dapat memperkuat kemampuan menulis cerpen. Solusi ini secara spesifik bertujuan untuk menjelaskan peranan jejaring pikiran sebagai media yang mendukung proses menulis cerpen bagi siswa kelas XI SMA N 9 Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kasus pustaka sebagai kerangka kerja penelitian. Studi kepustakaan melibatkan analisis terhadap berbagai literatur terkait topik penelitian, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya. Dalam tahap ini, peneliti dapat mengacu pada berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang relevan untuk memperoleh dasar teoritis yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti (Sarwono, 2006).

Sumber daya yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah jurnal yang diakses melalui eksplorasi situs web yang berkaitan dengan subjek penelitian. Data penelitian terutama berasal dari jurnal-jurnal tersebut. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, yang melibatkan pencarian data dari berbagai sumber seperti catatan, buku, artikel, jurnal, dan lain sebagainya (Arikunto, 2010). Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran jurnal digital. Analisis data dilakukan menggunakan metode isi, yang melibatkan penilaian terhadap struktur isi dari teks cerpen yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keterampilan menulis teks cerpen merupakan hal yang penting pada siswa khususnya kelas XI SMA N 9 Semarang, karena salah satu materi yang harus dikuasai. Namun, keterampilan menulis cerita pendek masih rendah karena kemampuan keterampilan menulis disebabkan beberapa faktor. Faktor tersebut termasuk teknis seperti kurangnya kemampuan dalam menguasai teknik menulis, kurangnya pemahaman siswa tentang struktur cerpen seperti plot, karakter, dan pengaturan tempat, yang bisa membuat mereka kesulitan dalam mengembangkan ide cerita dan menyusun cerita dengan baik.

Selain teknik, kreativitas siswa juga mempengaruhi keterampilan menulis cerpen siswa. Siswa kurang kreatif dalam struktur tek cerpen sehingga merasa kesulitan dalam mengembangkan gagasan atau ide dalam menulis teks cerpen. Selain itu juga saat siswa kehilangan gagasan ditengah sedang menulis ini mengakibatkan penulisan cerpen terhambat bahkan mungkin tidak selesai. Ini dapat menyebabkan langkah penulisan teks cerita pendek terganggu bahkan mungkin tidak terselesaikan. Akhirnya, para siswa menganggap merasa bahwa menghasilkan teks cerpen merupakan tantangan yang membosankan dan jenuh karena tidak dapat meneruskan idenya. Faktor teknologi dan media juga berpengaruh dalam keterampilan menulis teks cerpen. Pendidik sering kali mempergunakan media penugasan yang kurang beragam, yang disajikan secara langsung oleh guru. Karena itu, siswa mungkin kurang mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menulis cerpen.



Tambahan dari itu, diperlukan pelatihan untuk mengasah kreativitas, seperti merangsang imajinasi, mengembangkan ide inovatif, dan memperkaya penggunaan kata dengan diksi yang menarik langkah kedua adalah memanfaatkan teknologi dan media yang sesuai. Siswa SMA dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan memanfaatkan berbagai teknologi dan media, seperti aplikasi canva yang dapat dikembangkan siswa sebagai kerangka jejaring pikiran (*mind mapping*) sebelum menuliskan cerita pendek. Media jejaring tersebut sebagai alat bantu dalam membimbing siswa untuk mengembnagkan gagasan ide sebelum menulis teks cerpen secara utuh.

Hal ini terbukti dari penelitian (Suhada et al., 2020) adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar pada eksperimen, dimana terjadi kenaikan nilai dari pretest dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 30, menjadi posttest dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan terendah 70. Kesimpulannya, penerapan Teknik *mind map* berhasil membimbing siswa mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar. Metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif, efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta prestasi belajar siswa dalam situasi tersebut.

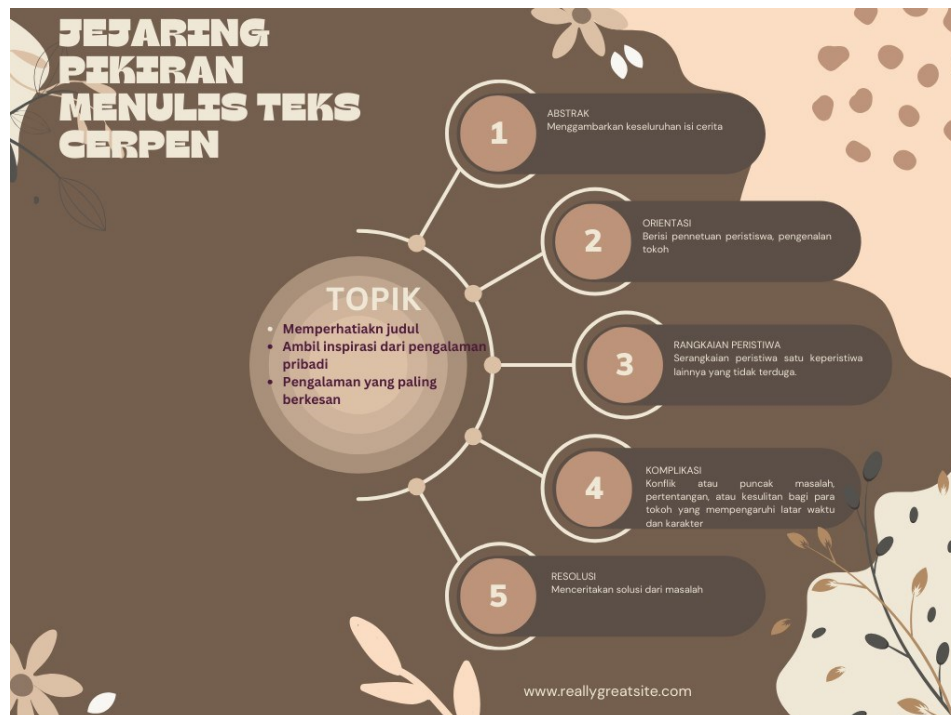
Perbedaan analisis jurnal lain dengan perbedaan materi yaitu pada penelitian dilakukan oleh (Riana & Setiadi, 2017) membuktikan bahwa menggunakan media jejaring pikiran (*mind mapping*) efisien untuk memvisualisasikan menulis teks drama tanpa menggunakan jejaring pikiran (*mind mapping*) yang mendapatkan nilai ketuntasan berupa kualifikasi baik yang artinya siswa dapat mengembangkan ide atau gagasan dengan sistematis. Penelitian ini juga dilakukan oleh (Baeti, 2023) menegaskan bahwa penerapan pembelajaran *mind mapping* telah secara signifikan meningkatkan pencapaian pencapaian belajar matematika siswa kelas 7 di SMP N 12 Kota Bima. Hasil pembelajaran matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* jauh lebih baik daripada sebelumnya, dan manfaat positif dari penggunaan model tersebut dapat terlihat jelas. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa model pembelajaran *mind mapping* memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, terutama di kelas VII SMP Negeri 12 Kota Bima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut dapat menjadi pilihan yang tepat sebagai metode pembelajaran alternatif yang efektif, tidak hanya dalam pengajaran matematika tetapi juga dalam pengembangan kemampuan menulis teks cerpen.

Penelitian yang dilakukan oleh Abidin, (2021) siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dalam kegiatan menulis teks eksposisi. Minat siswa juga rendah dalam menulis teks eksposisi. Tetapi terdapat peningkatan 79% menjadi 87% saat menggunakan media *mind mapping*. Skor tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan siswa. Riana dan Setiadi (2016) dalam penelitiannya telah menunjukkan bahwa penerapan model *mind mapping* secara berhasil meningkatkan keterampilan menulis esai naratif ekspositoris bagi siswa kelas 12 di SMK Swadaya Semarang. yaitu dari presentasinya 55.56%

pada siklus 1 dan siklus II mencapai 75%. Temuan tersebut menegaskan bahwa model pembelajaran ini bukan hanya bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan pencapaian akademik mereka, tetapi juga memberikan dukungan bagi para guru dalam proses pengajaran, menjadikannya sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, simpulan dari studi ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terbukti berhasil meningkatkan kompetensi menulis esai naratif ekspositoris bagi siswa kelas XII di SMK Swadaya Semarang. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa model pembelajaran tersebut dapat menjadi opsi yang efektif bagi siswa dan guru dalam konteks proses pendidikan.

Karena itu, diperlukan upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa SMA N 9 Semarang, dapat diterapkan media yang inovatif dan efektif yang didasarkan oleh materi pembelajaran. Keterampilan menulis cerpen bisa mendukung siswa dalam merangsang kreativitas berkomunikasi, serta menyiapkan langkah mereka untuk karier di bidang penulisan atau media. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA N 9 Semarang. Pertama, untuk meningkatkan keterampilan teknis dan kreativitas, dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan intensif kepada siswa mengenai teknik penulisan cerpen serta memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih menulis cerpen.

Media jejaring pikiran (*mind mapping*) diterapkan pada kelas XI SMA N 9 Semarang cocok untuk diterapkan. Berikut contoh teori dan contoh jejaring pikiran:



Menurut (Buzan, 2006) langkah-langkah dalam pembuatan jejaring pikiran (*mind mapping*) adalah sebagai berikut:

- a. Awali dengan menuliskan topik di bagian tengah, dengan sisi panjangnya diletakkan dengan datar. Mulai dengan titik pusat diberi keleluasaan bagi kemampuan otak untuk mengeksplorasi secara bebas ke berbagai arah memungkinkan ekspresi diri yang lebih alami dan spontan;
- b. Penggunaan foto dan gambar sebagai pusat ide. Satu gambar setara dengan ribuan kosa kata dan memfasilitasi penggunaan imajinasi kita. Penggunaan gambar sebagai pusat atau titik fokus dapat meningkatkan daya tarik visual, memperkuat konsentrasi, serta mengoptimalkan aktivitas otak kita dalam proses pembelajaran;
- c. Manfaatkan warna memiliki daya tarik yang sebanding dengan gambar dan dapat digunakan untuk menarik perhatian. Warna memberikan kehidupan pada *mind mapping*, meningkatkan energi dalam pemikiran kreatif, dan menambah kesenangan dalam prosesnya;
- d. Koneksi antara menggunakan gambar pusat dan cabang-cabang yang terhubung ke tingkat dua dan tiga, struktur *Mind Map* memanfaatkan kecenderungan otak untuk mengaitkan beberapa konsep sekaligus. Dengan mengaitkan cabang-cabang tersebut, kita dapat meningkatkan pemahaman serta kemampuan ingatan kita secara efektif;
- e. Gunakanlah garis hubungan yang berkelok-kelok, tidak garis lurus. Cabang-cabang yang berkelok, menyerupai cabang-cabang pohon, akan jauh lebih menarik;
- f. Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis adalah penting karena kata kunci tunggal memberikan kekuatan dan fleksibilitas yang lebih besar pada *Mind Mapping*. Setiap kata tunggal berperan sebagai pengganda, mendapatkan berbagai hubungan yang unik. Dengan menggunakan kata tunggal, setiap konsep menjadi lebih bebas dan mampu memicu ide-ide dan pemikiran baru. *Mind Mapping* lebih mengoptimalkan efek pemicu ketika menggunakan lebih banyak kata kunci, yang mirip dengan tangan yang setiap gerakannya bekerja secara optimal.

Hasil identifikasi media jejaring pikiran (*mind mapping*) mengembangkan kecakapan menulis cerita pendek siswa mendapatkan ide dari pengalaman pribadi maupun teman sejawat yang paling berkesan. Siswa diarahkan membuat kerangka terlebih dahulu melalui aplikasi *canva* untuk memberikan menuangkan pikiran/ide/gagasannya. Penerapan jejaring pikiran (*mind mapping*) pada penugasan menulis cerpen dengan Langkah-langkah (a) Siapkan aplikasi *canva*; (b) Carilah jejaring pikiran (*mind mapping*) yang paling menarik dan kreasikan; (c) tentukan struktur teks cerpen; (d) susun kalimat penting di jejaring pikiran; (e) satukan



kalimat menjadi struktur yang telah ditetapkan; (f) kembangkan kalimat menjadi satu tulisan sempurna. Penggunaan jejaring pikiran mereka ciptakan sendiri tentu menjadi tugas yang mudah untuk siswa mengeluarkan ide atau gagasan secara sistematis, kata demi kata. Hal ini memungkinkan penggunaan variasi kata yang lebih luas, siswa dapat dengan lebih mudah mengidentifikasi keterkaitan antara berbagai konsep dalam penulisan mereka. Selain itu juga siswa juga sibuk dengan jejaring pikiran yang buat di *canva* sehingga siswa aktif menuangkan kreativitasnya. Biasanya siswa tanpa jejaring pikiran akan mengganggu teman, ada yang tidak mengerjakan sama sekali beralasan tidak mendapatkan gagasan untuk memulai menulis. Namun, dengan menggunakan jejaring pikiran siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam menulis cerpen. Mereka fokus dan terstruktur dalam merangkai kata untuk menciptakan cerita yang menarik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Jejaring pikiran cukup efektif mendukung kemampuan dalam menulis cerita pendek kelas XI SMA N 9 Semarang. Jejaring pikiran digunakan dalam kerangka yang dibuat oleh siswa menggunakan aplikasi *canva*. Jejaring pikiran mampu memetakan pikiran membantu mengorganisir pikiran mereka saat menulis cerita pendek. Siswa lebih mudah mengingat, lebih terarah dan sistematis dalam menuliskan cerita pendek. Penggunaan media ini siswa aktif dan kreatif untuk menemukan ide/gagasan yang berasal dari pengalaman pribadi atau teman sejawat suasana kelas juga lebih hidup siswa tidak lagi beralasan tidak menemukan ide atau gagasan yang akan dituangkan.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka penulis mengemukakan saran yaitu. *Pertama*, bagi siswa jangan merasa bosan untuk menulis teks cerpen dan sulit karena adanya pengetahuan, semangat keterampilan memudahkan dalam menulis teks cerpen. *Kedua*, bagi guru Bahasa Indonesia hendaknya berupa meningkat media yang digunakan sehingga siswa menemukan cara untuk mengasah keterampilan dalam menulis teks cerpen. Salah satu dapat membantu adalah menggunakan Jejaring Pikiran.

## REFERENSI

- Abidin, Z. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Metode Mind Mapping. *Sarasvati*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.30742/sv.v3i1.1105>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Baeti, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(2), 1.



Buzan, T. (2006). *Buku Pintar Mind Map*. PT Gramedia.

Riana, R., & Setiadi, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Mind Mapping Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas Xii Smk Swadaya, Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 109. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i1.562>

Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Graha Ilmu.

Suhada, S., Bahu, K., & Amali, L. N. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Journal of Informatics*, 2(2), 86–94. <https://doi.org/10.37905/jji.v2i2.7280>

Tarigan, H. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.